

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru yang berhasil akan selalu memerhatikan tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Komalasari, 2014, hlm. 3) pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang oleh fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu aspek keterampilan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah aspek menulis, salah satu keterampilan yang harus dimiliki peserta didik. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2013, hlm. 3).

Sementara, pembelajaran menulis sebenarnya sudah diajarkan sejak dini, namun peserta didik masih saja mengalami kesulitan. Padahal dengan menulis kita bisa menuangkan ide/gagasan yang kita miliki ke dalam sebuah tulisan.

Dengan menulis juga kita bisa menyampaikan sebuah informasi kepada orang lain. Hal ini disampaikan oleh (Dalman, 2016, hlm. 3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran, alat media, dan pembaca.

Menulis dalam prosesnya akan menggunakan kedua belahan otak. Menulis adalah sebuah proses mengait-ngaitkan antara kata, kalimat, paragraf, maupun antar bab secara logis agar dapat dipahami (Dalman, 2014, hlm. 5). Selanjutnya, di antara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik, seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penulisan, dan sebagainya (Zainurrahman, 2013, hlm. 2).

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, jadi menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi yang menggunakan media tulisan untuk menyampaikan informasi, ide atau gagasan yang dituangkan dari hasil pikiran, perasaan dalam bentuk lambang/tanda dan tulisan yang bermakna. Pengajaran keterampilan menulis diberikan secara intensif setelah peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang memadai dalam keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Ketiga kemampuan tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk pembinaan dan pengembangan keterampilan menulis. Aspek keterampilan menulis ini tercantum dalam kompetensi dasar pelajaran Bahasa Indonesia di setiap jenjang pendidikan.

Kendala saat proses pembelajaran dapat muncul dari berbagai sudut, mulai dari kesiapan belajar peserta didik, administrasi kelas yang disiapkan oleh pendidik, model pembelajaran, hingga sarana dan prasarana kelas. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik turut serta dalam lingkungan dan situasi yang telah direncanakan oleh pendidik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan berhasil dalam menyampaikan materi pembelajaran yang disampaikan.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam hal menulis, perlu adanya alternatif berupa metode pembelajaran untuk menciptakan proses belajar mengajar yang inovatif dan menyenangkan. Metode *think talk write* menekankan peserta didik untuk berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Melihat kenyataan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti masalah ini. Sebagai pemecahannya penulis mencoba menerapkan metode *think talk write*.

Alasan penulis menggunakan metode *think talk write* karena dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan menulis untuk menyusun teks prosedur kompleks berorientasi pernyataan umum dan merupakan strategi penting yang harus dikembangkan karena kenyataannya setiap manusia selalu dihadapkan kepada masalah. Melalui metode ini, diharapkan dapat memberikan latihan dan kemampuan setiap individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Penulis berharap dengan diterapkannya metode ini dapat mempermudah peserta didik dan dapat mengembangkan sikap positif bagi peserta didik dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif, serta menyenangkan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut penulis mencoba melakukan penulisan tentang keefektifan metode *think talk write* dalam pembelajaran menyusun teks prosedur kompleks berorientasi pernyataan umum. Hasil penulisan tersebut akan dibahas dalam isi skripsi yang berjudul “Pembelajaran Menyusun Teks Prosedur Kompleks Berorientasi Pernyataan Umum dengan Menggunakan Metode *Think Talk Write (TTW)* Pada Peserta didik Kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung.”

B. Identifikasi Masalah

Dalam penulisan ini penulis lebih mengarah pada permasalahan pembelajaran yang lebih spesifik dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Pada pembahasan ini penulis menjelaskan permasalahan-permasalahan yang lebih ringkas atau biasa disebut identifikasi masalah. Identifikasi masalah merupakan titik temu yang memperlihatkan adanya masalah penulisan oleh

peneiti ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk, serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis.

Identifikasi masalah akan merangkum semua permasalahan menjadi lebih sederhana yang akan disampaikan secara garis besar. Berdasarkan pengamatan latar belakang masalah, penulis menemukan hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik untuk dikaji dan diberikan kepada objek penulisan sebagai berikut:

1. kurangnya kemampuan menulis peserta didik disebabkan oleh kurangnya motivasi peserta didik dalam menulis.
2. kurangnya pemahaman peserta didik dalam menyusun teks prosedur kompleks.
3. kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran menyusun teks prosedur kompleks.

Uraian tersebut merupakan gambaran dari permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, penulis mencoba menerapkan metode *think talk write* dalam pembelajaran menyusun teks prosedur kompleks berorientasi pernyataan umum. Penerapan media di sekolah belum terlaksana dengan baik, sehingga mengurangi motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, penulis bermaksud memperkenalkan metode *think talk write* dalam pembelajaran menyusun teks prosedur kompleks berorientasi pernyataan umum yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki kepribadian yang jauh lebih baik.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Perumusan mencerminkan model keterhubungan variabel-variabel yang akan diteliti dan dapat dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang bersifat gugahan perhatian dalam bentuk pernyataan. Dalam rumusan masalah, penulis akan memaparkan mengenai masalah-masalah yang terdapat pada penulisan yang akan diteliti. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penulisan tidak akan berarti dan bahkan tidak akan membuahkan hasil.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat mengajukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran menyusun teks prosedur kompleks berorientasi pernyataan umum dengan menggunakan metode *think talk write* pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung tahun pelajaran 2017/2018?
2. Apakah peserta didik kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran menyusun teks prosedur kompleks berorientasi pernyataan umum?
3. Apakah metode *think talk write* efektif diterapkan dalam pembelajaran menyusun teks prosedur kompleks berorientasi pernyataan umum pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung?

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penulis dapat memfokuskan penulisan kepada pencarian jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang telah dijelaskan penulis. Dengan demikian, pada akhir penulisan penulis mendapatkan jawaban efektif atau tidakkah metode *think talk write* digunakan dalam pembelajaran menyusun teks prosedur kompleks berorientasi pernyataan umum. Rumusan masalah-masalah tersebut akan dijawab dalam hipotesis.

D. Tujuan Penulisan

Perumusan tujuan penulisan berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah dan mencerminkan proses penulisan. Dengan adanya tujuan, maka segala kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan tersusun jelas. Tujuan penulisan diambil dari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini yaitu;

1. untuk mengetahui kemampuan penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menyusun teks prosedur kompleks berorientasi pernyataan umum dengan menggunakan metode *think talk write* pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung tahun pelajaran 2017/2018;

2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas XI Pasundan 3 Bandung dalam pembelajaran menyusun teks prosedur kompleks berorientasi pernyataan umum;
3. untuk mengetahui keefektifan metode *think talk write* pada pembelajaran menyusun teks prosedur kompleks berorientasi pernyataan umum dengan menggunakan metode *think talk write* pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung tahun pelajaran 2017/2018.

Dalam penulisan ini tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui kemampuan penulis dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta untuk mengetahui keefektifan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Tujuan penulisan yang dipaparkan tersebut dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai penulis setelah melakukan penulisan. Dengan demikian, tujuan penulisan merupakan petunjuk arah bagi penulis untuk mengevaluasi pada akhir penulisan.

E. Manfaat Penulisan

Penulisan ini tidak terlepas dari manfaat yang akan diambil. Manfaat merupakan hal yang paling penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setiap upaya yang dilakukan sudah pasti memiliki manfaat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan.

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, pendidik, peserta didik, penulis lanjutan dan lembaga. Penulisan ini memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Manfaat penulisan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penulisan ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Penggunaan metode *think talk write* dalam pembelajaran menyusun teks prosedur kompleks berorientasi pernyataan umum dapat membantu meningkatkan minat belajar, meningkatkan pemahaman, serta meningkatkan keterampilan peserta didik.

Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Bermanfaat bagi penulis dalam menganalisis kecocokan metode *think talk write* dengan pembelajaran menyusun teks prosedur kompleks berorientasi pernyataan umum pada peserta didik kelas XI.

b. Bagi Guru

- 1) Menjadi bahan masukan dan acuan bagi para pendidik bahasa Indonesia terutama pendidik bahasa Indonesia di SMA Pasundan 3 Bandung pada materi pembelajaran menyusun teks prosedur kompleks berorientasi pernyataan umum.
- 2) Memperkaya khasanah dan metode dalam pembelajaran menyusun teks prosedur kompleks berorientasi pernyataan umum.
- 3) Menciptakan kegiatan belajar yang aktif, kreatif, inovatif dan berbobot sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Peserta didik

- 1) Membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan menyusun teks prosedur kompleks berorientasi pernyataan umum.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 3) Melatih dan membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif.
- 4) Menyusun teks prosedur kompleks berorientasi pernyataan umum dengan mudah.

d. Bagi Penulis Lanjutan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat dijadikan gambaran untuk melakukan penulisan pembelajaran menyusun teks prosedur kompleks berorientasi pernyataan umum.

e. Bagi Lembaga atau Sekolah

Hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan arsip pada lembaga serta dapat membantu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penulisan. Hasil akhir penulisan ini dapat

bermanfaat bagi penulis, bagi pendidik bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik, bagi penulis lanjutan, dan bagi lembaga pendidikan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel yang terdapat di dalam judul penulisan. Dalam definisi operasional terdapat pembatasan-pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam judul penulisan sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul “Pembelajaran Menyusun Teks Prosedur Kompleks Berorientasi Pernyataan Umum Dengan Menggunakan Metode *Think Talk Write* Pada Peserta didik Kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penulis menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penulisan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman pribadi dalam interaksi dengan lingkungannya.
2. Menyusun adalah mengatur secara baik, menempatkan secara beraturan.
3. Teks Prosedur Kompleks adalah teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu yang disajikan dengan urutan peristiwa yang sistematis dan logis.
4. Metode *Think Talk Write* adalah cara untuk memfasilitasi latihan berbahasa lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa, pembelajaran menyusun teks prosedur kompleks berorientasi pernyataan umum dengan menggunakan metode *think talk write* merupakan proses pembelajaran untuk mengatur secara baik teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci dengan cara berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tersebut.

G. Sistematika Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antar satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Adapun Sistematika Skripsi yang berjudul pembelajaran menyusun teks prosedur kompleks berorientasi pernyataan umum dengan menggunakan metode *think talk write* memiliki rancangan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, Pada Bab ini penulis memaparkan pendahuluan yang di dalamnya berisi tentang latar belakang pelaksanaan penulisan. Selain itu penulis memaparkan perumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, kerangka pemikiran, asumsi, hipotesis sampai dengan definisi operasional yang menyampaikan definisi setiap variabel yang digunakan oleh penulis. Dalam bab ini diharapkan pembaca dapat tergambarkan mengenai penulisan yang akan dilaksanakan oleh penulis.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, Bab ini berisikan tentang kajian teori dari berbagai sumber yang meyakinkan serta analisis pengembangan materi pelajaran yang diteliti. Di dalam Bab ini penulis mengemukakan pendapat serta memberikan kutipan dari berbagai sumber terpercaya untuk menguatkan teorinya. Penulis menyusun dan merancang penyampaian teori dengan efektif agar tersampaikan dengan baik kepada pem-baca. Dalam Bab ini penulis melakukan studi pustaka terhadap setiap variabel yang disajikan, serta menyajikan sumber skripsi terdahulu yang relevan.

BAB III Metode Penulisan, pada bab ini di dalamnya berisi penjabaran secara terperinci mengenai metode penulisan. Dalam Bab ini, disampaikan pula komponen-komponen yang disajikan penulis tentang persiapan yang dilakukan dalam melaksanakan penulisan di lapangan, yaitu menggambarkan rencana dan persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penulisan di lapangan. Sehingga data akan diperoleh dan dapat diolah pada bab selanjutnya. Dalam bab ini instrumen penulisan menjadi hal yang penting dalam pengumpulan data (*data collection*). Selain untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam instrumen penulisan. Terdapat penilaian terhadap pelaksanaan penulisan oleh penulis yang

diberikan oleh guru mata pelajaran pada saat penulisan berlangsung di tempat penulisan.

BAB IV Hasil Penulisan dan Pembahasan, Pada Bab ini penulis menyampaikan hasil penulisan dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama yaitu: a. Pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penulisan, pernyataan penulisan, hipotesis tujuan penulisan, dan b. Pembahasan atau analisis temuan. Dalam pengolahan atau analisis data penulis melakukan perhitungan secara statistika. Penulis melakukan pengolahan data agar mendapatkan hasil yang konkret dari penulisan yang telah dilakukan. Setelah hasil didapatkan, maka penulis dapat menyimpulkan keberhasilan penulisan yang dilakukan.

BAB V Simpulan dan Saran, Bab ini merupakan Bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Penulis menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penulisan. Dalam bab ini penulis berharap pembaca dapat memaknai serta memanfaatkan hasil penulisan yang telah dilaksanakan penulis. Selain itu penulis memberikan saran terkait penulisan yang dilakukan. Saran yang diberikan diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, pengajar, peserta didik maupun kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.